[EBOOK]

AL-WASIAT

oleh
HADHRAT MIRZA GHULAM AHMAD
IMAM MAHDI a.s.

diterjemahkan oleh:
A. WAHID, H.A.
Muballigh Jemaat Ahmadiyah

JEMA'AT AHMADIYAH INDONESIA
1993

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ
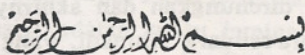
PRAKATA

Dengan kurnia Allah Ta'ala dan rahmat-Nya, kitab "Al-Wasiat" karangan J.M. Hadhrat Mirza Ghulam Ahmad a.s. Pendiri Jemaat Ahmadiyah, yang beliau tulis pada akhir tahun 1905, untuk pertama kalinya diterjemahkan dan disiarkan di Indonesia pada tahun 1949 di bawah restu dan penelitian yang tercinta Bapak Amir Muballigh, Maulana Rahmat Ali Sahib r.a.

Kita seluruh anggauta Jemaat Ahmadiyah Indonesia tidak akan dapat melupakan jasa-jasa beliau kepada kita semua. Kita do'akan mudah-mudahan Allah s.w.t. menurunkan rahmat dan berkat-Nya yang tiada berhingga ke atas ruh beliau, dan dengan demikian juga kepada anak-cucu beliau. Amin!

Sekarang, karena kitab ini sudah habis, dan sudah berlalu masa 22 tahun, sedangkan selama masa itu bahasa Indonesia mengalami perkembangan yang pesat majunya, maka terjemahan ini dilihat kembali oleh Saudara R. Ahmad Anwar, dan di sana-sini diremajakan supaya lebih enak dan lebih lancar dibacanya. Atas peremajaan itu saya menghaturkan ribu-ribu terima kasih dan Jazakumullah ahsanal jaza.

Kitab "Al-Wasiat" ini adalah sangat penting untuk ditelaah, direnungkan dan akhirnya diamalkan oleh Saudara-saudara Ahmadi, yang sungguh-sungguh hendak mencari dan mencapai keridhaan Ilahi. Hanya mengaku bai'at saja tanpa mentaati ajaran, anjuran dan pesan/wasiat beliau yang akhir, apa gunanya ikrar bai'at itu. Dalam kitab kecil ini ada khabar-suka juga, yaitu *Kudrat Kedua* atau *Chilafat Rasyidah* selamanya akan tinggal bersama kita dan sampai kiamat silsilahnya tidak akan putus.

Ini adalah suatu khabar-suka yang akan menghidupkan Islam, karena Chilafat Rasyidah inilah yang menjadi *Ruh* bagi kebangkitan Islam kedua kali. Chilafat Rasyidah adalah kurnia Allah Yang Maha Besar, yang tiada tara dan bandingannya. Seribu tahun lamanya Islam menderita kekalahan dan kemalangan oleh karena tiada Chilafat Rasyidah di dalam umat Islam. Fajar kemenangan Islam untuk kedua kalinya telah menyingsing di ufuk Timur, dan tiada suatu kekuatan pun di permukaan bumi akan berdaya menghalanginya. Akan tetapi untuk rencana memenangkan Islam ke seluruh dunia itu tiada akan dapat kalau hanya dengan obrolan dan ikrar saja. *Untuk proyek raksasa ini perlu ada uang.* Dalam kitab "Al-Wasiat" ini telah dipesankan oleh Hadhrat Masih Mau'ud a.s., bahwa orang yang menghindarkan diri dari anjuran Wasiat ini akhir kelaknya akan menyesal dan sedih seraya berkata: "Alangkah baiknya kalau semua harta-bendaku, baik yang ber-

gerak maupun yang tidak bergerak aku berikan dalam jalan Allah, supaya aku terhindar dari azab ini."

Berwasiat adalah suatu jaminan pasti atas kehidupan sorga! Suatu jual-beli dengan Allah Ta'ala yang tidak terlalu mahal, kalau dipikir-pikir! Apa pernahkah seseorang menderita kerugian bila berniaga dengan Allah Ta'ala? Mustahil bukan?

Mudah-mudahan Allah Ta'ala memberi taufiq kepada kita semua untuk melaksanakan program Al-Wasiat ini. Amin, Ya Rabbal Alamin!

Wassalam,
Penterjemah

A. WAHID H.A.
Muballigh Ahmadiyah Indonesia

SEGALA puji bagi Allah, Tuhan semesta alam; dan selawat serta salam disampaikan kepada Rasul-Nya, Muhammad s.a.w., keturunannya dan para Sahabat semuanya.

Dan sesudah itu, oleh karena Allah Ta'ala secara berturut-turut memberitahukan kepadaku dengan wahyu, bahwa wafatku telah dekat, begitu bertubi-tubi wahyu-Nya, sehingga hidupku ini digoncangkan dari dasarnya, dan kehidupan ini jadi dinginlah bagiku. Sebab itu kurasa patut menuliskan beberapa nasihat bagi sahabat-sahabatku dan bagi orang-orang yang ingin mengambil faedah dari perkataanku.

Maka pertama-tama akan kuterangkan wahyu suci yang mengabarkan tentang wafatku dan yang menggerakkan aku berbuat ini. Wahyu itu dalam bahasa Arab, dan sesudah menyebutkannya, wahyu yang dalam bahasa Urdu pun akan kucantumkan juga:

قَرُبَ اَجَلُكَ الْمُقَدَّرُ وَلَا نُبْقِيْ لَكَ مِنَ الْمُخْزِيَاتِ
ذِكْرًا، قَلَّ مِيْعَادُ رَبِّكَ وَلَا نُبْقِيْ لَكَ مِنَ الْمُخْزِيَاتِ

شَيْئًا، وَإِمَّا نُرِيَنَّكَ بَعْضَ الَّذِي نَعِدُهُمْ أَوْ نَتَوَفَّيَنَّكَ

تَمُوتُ وَأَنَا رَاضٍ مِّنْكَ، جَاءَ وَقْتُكَ وَنُبْقِي لَكَ

الْآيَاتِ بَاهِرَاتٍ، جَاءَ وَقْتُكَ وَنُبْقِي الْآيَاتِ بَيِّنَاتٍ

قَرُبَ مَا تُوعَدُونَ، وَأَمَّا بِنِعْمَةِ رَبِّكَ فَحَدِّثْ،

إِنَّهُ مَنْ يَتَّقِ اللّٰهَ وَيَصْبِرْ فَإِنَّ اللّٰهَ لَا يُضِيعُ أَجْرَ

الْمُحْسِنِينَ.

Terjemah:

"Ajal engkau telah dekat. Dan tidak Kami tinggalkan suatu sebutan pun yang akan menghinakan engkau. Tinggal sedikit lagi jangka waktu yang ditetapkan Tuhan tentang engkau. Akan Kami jauhkan dan hindarkan semua celaan, di antaranya satu pun tidak Kami biarkan yang dengan menyebutkannya bertujuan sengaja hendak menghinakan engkau. Kami kuasa, bahwa khabar-khabar ghaib tentang orang-orang yang melawan engkau, sebagiannya Kami perlihatkan di masa hidup engkau, atau memberi wafat kepada engkau. Engkau akan wafat dalam keadaan di mana Aku senang kepada engkau. Kami selamanya menyediakan tanda-tanda yang nyata untuk kebenaran engkau. Segala apa yang dijanjikan telah

dekat. Segala nikmat yang dianugerahkan Tuhan kepada engkau, ceritakanlah kepada manusia. Barangsiapa menjalankan taqwa dan sabar, maka Allah sekali-kali tidak akan menghilangkan ganjaran orang-orang yang berbuat baik ini."

Di sini harus diingat, bahwa firman Allah yaitu, bahwa "Kami tidak akan membiarkan suatu sebutan pun yang menyebabkan kehinaan dan kerendahan kehormatan engkau," mengandung dua arti: Pertama, semua celaan, yang disiarkan dengan niat menghinakan engkau, akan Kami jauhkan, dan satu pun tidak akan tertinggal bekas-bekasnya. Kedua, semua orang yang suka mencela ini, yang tidak mau meninggalkan kejahatannya, dan yang tidak berhenti dari mencelanya, semuanya akan Kami hindarkan dari dunia dan akan Kami hapuskan dari muka bumi. Oleh lenyapnya mereka, maka segala celaan yang bukan-bukan itu pun turut lenyap pula.

Kemudian Allah Ta'ala berfirman pula kepadaku perihal wafatku dengan perkataan dalam bahasa Urdu seperti tercantum di bawah ini(artinya,*Peny.*):

"Hari tinggal sedikit lagi. Pada hari itu semuanya akan termenung kesedihan. Ini akan terjadi, ini akan terjadi, ini akan terjadi; kemudian baru akan terjadi yang berhubungan dengan diri engkau. Sesudah memperlihat-

kan beberapa kejadian dan beberapa keanehan kudrat, barulah akan terjadi kejadian yang berkenaan dengan diri engkau."

Tentang *beberapa kejadian* itu diberitahukan kepadaku, bahwa dari seluruh penjuru dunia kepadaku, bahwa dari seluruh penjuru dunia kematian akan menghamparkan sayapnya. Dan gempa akan datang dengan sangat dahsyatnya laksana kiamat. Bumi akan dijungkir-balikkan. Banyak kehidupan orang akan pahit. Kemudian orang-orang yang taubat dan berhenti dari dosa, Allah akan kasihan kepada mereka.

Sebagaimana tiap nabi pernah mengabarkan tentang zaman ini, semuanya itu pasti akan terjadi. Tetapi orang-orang yang membersihkan hatinya dan mengambil jalan yang disukai Allah, mereka tak usah takut dan tidak akan gelisah.

Allah Ta'ala berfirman kepadaku:

"Engkau adalah Nazir[1]) daripada-Ku. Akulah yang mengutus engkau, supaya orang-orang yang berdosa dipisahkan dari orang-orang yang berbuat baik".

---

1) *Nazir*, yang memberi peringatan dan membawa khabar takut. *(Peny.).*

Lagi Allah Ta'ala berfirman:

"Telah datang seorang Nazir, tetapi dunia tidak menerimanya; akan tetapi Tuhan akan menerimanya, dan akan memperlihatkan kebenarannya dengan serangan-serangan yang maha hebat[2]). *Aku akan memberi barkat begitu banyaknya kepada engkau, sehingga raja-raja akan mencari barkat dari pakaian-pakaian engkau"*

Tentang gempa mendatang yang amat dahsyatnya itu, diberitahukan kepadaku - firman-Nya:

"Kemudian akan datang musim bunga, sesudah itu firman Tuhan akan sempurna sekali lagi".

Sebab itu, kedatangan sebuah gempa yang mendahsyatkan adalah sudah pasti. Tetapi orang-orang yang benar, akan terpelihara daripadanya. Maka dari

---

2) Kalau mata dunia terbuka, tentu mereka melihat, bahwa aku zahir pada permulaan abad, malah sekarang (1323 H.) sudah hampir lewat ¼ abad dari abad ke-14. Juga menurut Hadits, bertepatan dengan da'waku/telah terjadi pula gerhana matahari dan gerhana bulan dalam bulan Ramadhan. Begitu pula wabah pes berjangkit di dalam negeri; gempa-bumi pun banyak yang sudah kejadian, dan banyak lagi yang akan datang. Tetapi sayang, orang-orang yang mencintai dunia tidak menerimaku. *(Peny.).*

itu jadilah orang-orang yang benar, peganglah taqwa supaya terpelihara. Takutlah sekarang kepada Tuhan, supaya kamu terpelihara dari ketakutan pada hari itu. Sudah pastilah langit akan memperlihatkan sesuatu, dan bumi pun menzahirkan juga, tetapi orang-orang yang takut kepada Tuhan akan terpelihara.

Tuhan berfirman kepadaku, bahwa beberapa kejadian akan lahir dan beberapa balabencana akan turun ke bumi ini. Sebagiannya akan lahir di masa hidupku dan sebagian lagi sepeninggalku. Dia akan memberi kemajuan kepada Jemaat ini, sebagian di tanganku dan sebagian lagi kemudian sesudah aku tiada.

Ini adalah sunnat - adat-kebiasaan - Allah Ta'ala. Semenjak Dia menjadikan manusia di atas bumi ini, selamanya sunnat ini dizahirkan-Nya. Yaitu Dia selalu menolong Nabi-nabi dan Rasul-rasul-Nya dan memberi kemenangan kepada mereka.
Sebagai firman-Nya:

كَتَبَ اللّٰهُ لَأَغْلِبَنَّ أَنَا وَرُسُلِيْ

Artinya:

> *"Sudah dituliskan Allah, bahwa Aku dan Rasul-rasul-Ku-lah yang akan menang."*

Dan yang dimaksud dengan "kemenangan" ialah, sebagaimana cita-cita para Rasul dan para Nabi -

yaitu keterangan dan dalil Tuhan - sempurna di atas bumi dan tidak seorang pun dapat melawannya, begitulah Allah Ta'ala membuktikan kebenaran mereka dengan tanda-tanda yang kuat. Dan kebenaran yang hendak dikembangkan mereka di dunia, di tangan merekalah ditanamkan-Nya benihnya itu. Akan tetapi untuk menyempurnakannya tidak dikerjakan-Nya dengan perantaraan tangan mereka, para Rasul itu, bahkan mereka diwafatkan-Nya di dalam waktu yang menurut lahiriah mengandung kecemasan tentang gagalnya pekerjaan. Musuh-musuh diberi-Nya tempo untuk ketawa, berolok-olok, mencela dan memaki. Dan bila mereka sudah puas menertawakan, barulah diperlihatkan-Nya tangan kedua dari kudrat-Nya. Dan diadakan-Nya bahan-bahan yang dengan perantaraannya, cita-cita yang terbengkelai tadi akan sampai kepada kesempurnaannya. Alhasil, Dia memperlihatkan dua macam kudrat: *Pertama*, dengan tangan para Nabi diperlihatkan-Nya tangan kudrat-Nya. *Kedua*, sepeninggal wafat Nabi, di waktu menghadapi kesukaran-kesukaran, sedang musuh lagi berusaha sekuat tenaga dan menyangka, bahwa sekarang usaha ini gagal, dan mereka yakin, bahwa sekarang Jemaat ini akan hancur. Orang-orang dari kalangan Jemaat pun jadi merasa ragu-ragu. Mereka jadi putus pengharapan, malah, beberapa yang sial di antaranya, mereka menyimpang ke jalan murtad. Dalam keadaan demikian, Allah Ta'ala untuk kedua kali menunjukkan kudrat-

Nya yang amat kuat, dan Jemaat yang hampir akan roboh itu disambut-Nya kembali. Jadi, orang yang sabar sampai akhir, ia akan menyaksikan mukjizat Allah Ta'ala ini. Sebagaimana telah terjadi di waktu Hadhrat Abu Bakar Siddiq r.a., ketika Rasulullah s.a.w. wafat yang disangka orang bukan pada waktunya, dan banyak di antara orang-orang dusun yang bodoh balik murtad dan sahabat-sahabat r.a. pun - karena terlampau sedihnya - hampir-hampir seperti gila rupanya; pada ketika itulah Allah Ta'ala menegakkan Hadhrat Abu Bakar Siddiq r.a. untuk memperlihatkan Kudrat-Nya kedua kali, dan Islam yang hampir-hampir akan tumbang itu ditopang-Nya kembali. Dan janji yang difirmankan-Nya ditepati-Nya, yaitu:

وَلَيُمَكِّنَنَّ لَهُمْ دِينَهُمُ الَّذِى ارْتَضٰى لَهُمْ وَلَيُبَدِّلَنَّهُمْ مِّنْ بَعْدِ خَوْفِهِمْ اَمْنًا [3]

Maksudnya: Akan Kami kuatkan lagi kaki me-

[3]) Artinya:

"Pasti akan diteguhkan-Nya bagi mereka (orang-orang mukmin) agama mereka yang telah diridhai-Nya untuk mereka, dan pasti akan diganti-Nya kecemasan mereka dengan keamanan hati yang lega". *(Peny.)*.

reka sesudah kecemasan dan ketakutan. Begitu pula sudah kejadian di waktu Hadhrat Musa a.s., ketika wafat di perjalanan antara Mesir dan Kanaan sebelum beliau dapat membawa Bani Israil ke tempat yang dituju menurut perjanjian. Wafat beliau menyebabkan suatu kesedihan yang luar biasa di kalangan Bani Israil. Seperti tertulis dalam Taurat: Bani Israil terus-menerus menangis 40 hari lamanya disebabkan wafat beliau yang tidak disangka-sangka dan perpisahan dengan Hadhrat Musa a.s. yang sekonyong-konyong itu. Begitu pula telah terjadi dengan Hadhrat Isa a.s. Ketika beliau disalib, semua hawari terpencar kian ke mari, malah seorang di antaranya terus murtad.

Sebab itu, wahai saudara-saudara! Karena sejak dahulu begitulah sunnatullah (adat-kebiasaan Allah), bahwa Allah Ta'ala menunjukkan dua Kudrat-Nya, supaya diperlihatkan-Nya bagaimana cara menghapuskan dua kegirangan yang bukan-bukan dari musuh, maka sekarang tidak mungkin Allah Ta'ala akan meninggalkan sunah-Nya yang tidak berobah-robah itu. Maka janganlah kamu bersedih hati karena uraianku yang aku terangkan di mukamu ini. Jangan hendaknya hatimu jadi kusut, karena bagimu perlu pula melihat *Kudrat yang kedua.* Kedatangannya kepadamu adalah membawa kebaikan, karena Dia selamanya akan tinggal bersama kamu, dan sampai kiamat silsilahnya tidak akan putus-putus. *Kud-*

rat kedua[4]) itu tidak dapat datang sebelum aku pergi; akan tetapi bila aku pergi, maka Tuhan akan mengirimkan Kudrat Kedua itu kepadamu, yang akan tinggal bersama kamu selama-lamanya; sebagaimana janji Allah Ta'ala dalam "Brahin Ahmadiyah". Janji itu bukan untuk aku, melainkan untuk kamu. Seperti firman Tuhan:

> *"Aku akan memberi kepada Jemaat ini, yaitu pengikut-pengikut engkau, kemenangan di atas golongan-golongan lain sampai kiamat."*

Dari itu mestilah datang kepadamu hari perpisahanku, supaya sesudah itu baru datang hari yang jadi hari perjanjian kekal. Tuhan kita adalah Tuhan yang menepati janji, setia dan benar. Dia akan memperlihatkan kepadamu segala apa yang sudah dijanjikan-Nya. Meskipun masa ini adalah masa-akhir dunia serta banyak malapetaka akan tiba, tetapi mestilah dunia akan tetap berdiri sebelum segala hal yang dikhabarkan Tuhan itu terjadi semuanya. Aku lahir sebagai suatu Kudrat dari Tuhan. Aku adalah Kudrat Tuhan yang berjasad. Kemudian sesudah aku ada lagi beberapa wujud yang jadi mazhar - cerminan atau tempat zahir - Kudrat Kedua.

Sebab itu senantiasalah kamu berhimpun sambil mendo'a, menanti Kudrat Tuhan yang kedua itu.

---

4) Kudrat Kedua adalah Khilafat Rasyidah. *(Peny.)*

Hendaknya tiap jemaat para salihin di tiap negeri senantiasa berhimpun dan terus-terus mendo'a supaya Kudrat Kedua turun dari langit. Dan kepada kamu diperlihatkan, bahwa Tuhan kamu adalah Tuhan Yang Kuasa. Anggaplah ajalmu telah dekat. Kamu tidak tahu bila saat itu akan tiba.

Hendaknya orang-orang tua Jemaat yang berjiwa suci, sepeninggalku menerima bai'at atas namaku dari orang-orang[5]).

Allah Ta'ala menghendaki agar semua ruh yang berdiam di seluruh pelosok bumi, biar di Eropa atau-

---

[5]) Pemilihan orang-orang demikian adalah atas semufakat orang-orang mukmin. Jadi orang yang disepakati oleh 40 mukmin, bahwa ia patut menerima bai'at orang-orang atas namaku, ia dibolehkan menerima bai'at. Hendaknya ia jadi contoh untuk orang-orang lain. Allah Ta'ala mengabarkan kepadaku, bahwa: Aku akan menegakkan seorang dari keturunan engkau ini untuk Jemaat engkau. Aku akan mengistimewakan dia dengan qurub dan wayu-Ku. Dengan perantaraannya haq akan maju, dan banyak orang akan menerima kebenaran. Jadi tunggulah masa itu. Kamu harus ingat, bahwa tiap wujud dapat dikenal pada waktunya. Boleh jadi sebelum waktunya ia nampak hanya sebagai orang biasa, malah mungkin oleh pikiran-pikiran sebagian orang yang hendak menipu, ia dianggap bercacat. Seumpama seorang yang akan jadi Insan Kamil pun, sebelum waktunya, dalam perut ibu hanya merupakan setitik mani atau segumpal darah belaka. *(Peny.)*.

pun di Asia, kesemuanya yang bertabiat baik akan ditarik kepada Tauhid dan akan dihimpun-Nya di dalam satu agama. Inilah kehendak Allah, yang karena-Nya-lah maka aku diutus ke dunia.

Ikutilah olehmu kehendak ini, tetapi dengan lemah-lembut, dengan akhlak dan dengan banyak mendo'a. Dan sebelum ada yang berdiri dengan beroleh Ruhulqudus dari Tuhan, sementara itu bekerjalah semuanya bersama-sama sepeninggal aku.

Hendaknya kamu juga mengambil bahagian dari Ruhulqudus itu untuk berkasih-sayang kepada sesama makhluk dan untuk membersihkan jiwamu. Sebab taqwa yang sejati tidak akan tercapai tanpa Ruhulqudus. Ambillah jalan keridhaan Tuhan sambil meninggalkan kehendak-kehendak nafsu, yaitu jalan yang tidak ada yang lebih sempit dari itu. Janganlah kamu mabuk oleh kelezatan dunia, karena semuanya akan menjauhkan dari Tuhan. Terimalah penghidupan pahit karena Tuhan. Kesukaran yang karenanya Tuhan ridha, lebih baik dari kesenagan yang karenanya Tuhan murka. Kekalahan yang karenanya Tuhan suka itu lebih baik dari kemenangan yang menyebabkan kemurkaan Ilahi itu. Buanglah kecintaan yang mendekatkan kemarahan Tuhan itu. Kalau kamu datang kepada-Nya dengan hati bersih, niscaya di tiap jalan kamu akan ditolong-Nya, dan tak seorang musuh pun yang dapat merusakkan kamu. Sekali-kali kamu tak

akan dapat mencapai keridhaan Tuhan sebelum kamu meninggalkan kemauanmu, kesenanganmu, kehormatanmu, harta-bendamu, jiwamu, serta menanggung segala kepahitan di jalan-Nya, yang hampir-hampir menyerupai kematian. Akan tetapi kalau kepahitan itu kamu tanggung, maka laksana seorang kanak-kanak yang disayangi, kamu akan berada dalam pangkuan Tuhan. Dan kamu akan jadi waris orang-orang suci yang telah berlalu sebelum kamu. Segala pintu nikmat akan terbuka bagi kamu, tetapi amat sedikit yang demikian ini.

Tuhan berfirman kepadaku, bahwa: Takwa adalah sebuah pohon yang harus ditanam dalam hati. Air yang mengalir dari taqwa, dialah yang dapat menyirami seluruh kebun. Takwa adalah suatu urat tunggal, kalau ini tidak ada, semua akan percuma; dan kalau ini ada, semuanya pun ada. Hanya bicara saja, apa faedahnya bagi manusia; di mulut ia mengaku hendak mencari Tuhan, tapi langkahnya tidak benar.

Cobalah! Aku benar-benar berkata kepadamu: Celakalah orang yang mencampur-baur keduniaan dengan agama, dan neraka amat dekat kepada orang yang semua maksudnya bukan karena-Allah, malah sebagian karena-Allah dan sebagian untuk dunia. Jadi kalau dalam cita-citamu itu ada tercampur sedikit saja oleh keduniaan, maka semua ibadahmu percuma. Dalam keadaan ini kamu bukan mengikut Tuhan, tetapi mengikut syaitan. Jangan kamu harap,

bahwa Tuhan akan menolongmu dalam keadaan begini, malah kamu adalah seekor ulat tanah, dan tidak berapa lama lagi kamu akan binasa seperti halnya ulat-ulat binasa. Dan Tuhan tidak ada dalam diri kamu, malah Tuhan akan gembira sesudah membinasakan kamu. Akan tetapi kalau sebenar-benarnya kamu telah mati dari nafsumu, ketika itu barulah kamu akan zahir dalam Tuhan, dan Tuhan akan ada bersama kamu. Dan rumah tempat kamu tinggal akan diberkati. Dan ke atas dinding-dinding itu pun akan turun rahmat Tuhan, yang jadi dinding rumahmu. Dan negeri itu, di mana orang-orang demikian mendiaminya, akan diberkati. Kalau penghidupanmu, kematianmu, tiap gerak-gerikmu, lemah-lembutmu dan kekerasanmu semata-mata untuk Tuhan, dan di waktu kesulitan dan kesusahan, kamu tidak menguji Tuhan dan perhubungan tidak kamu putuskan, malah kamu bertambah berderap maju ke depan; maka aku berkata dengan sesungguhnya bahwa kamu akan jadi satu kaum Tuhan yang istimewa. Kamu juga manusia seperti aku pun manusia, dan Tuhanku Tuhan kamu itu jugalah. Sebab itu janganlah kamu buang percuma tenaga-tenagamu yang suci itu. Kalau kamu benar-benar tunduk kepada Tuhan, maka perhatikanlah, aku berkata kepadamu menurut kehendak Tuhan, bahwa kamu akan jadi satu kaum Tuhan yang terpilih. Resapkanlah kebesaran Tuhan itu dalam hatimu. Akuilah Tauhid Tuhan, bukan saja di lidah, tetapi dengan amal-perbuatan

juga supaya Tuhan pun menzahirkan karunia dan sayang-Nya kepadamu dengan perbuatan pula. Jauhilah dendam-kesumat. Berlakulah kepada sesama makhluk dengan kasih-sayang yang sebenarnya. Ambillah tiap-tiap jalan kebaikan, karena tidak diketahui dari jalan manakah kamu akan diterima.

Bersuka-citalah kamu sebab medan untuk mendapat qurub (kedekatan) kepada Tuhan, sekarang lagi sunyi-sepi. Tiap-tiap bangsa lagi asyik dalam urusan dunia. Dan tiap amal yang diridhai oleh Tuhan itu sedang tidak diacuhkan oleh dunia. Bagi orang-orang yang dengan sekuat-tenaganya hendak memasuki pintu ini, ada kesempatan baik untuk memperlihatkan kecakapannya serta memperoleh hadiah istimewa dari Tuhan.

Janganlah kamu menyangka bahwa Tuhan akan menyia-nyiakan kamu. Kamu adalah sebuah benih dari Tuhan yang sudah ditanamkan dalam bumi. Allah berfirman: Benih ini akan tumbuh kian besar; dari tiap-tiap pihak akan keluar cabang-cabangnya dan akan jadi sebuah pohon besar. Berbahagialah orang yang percaya kepada perkataan Tuhan, dan dia tidak gentar menghadapi percobaan-percobaan yang akan datang di pertengahan masa itu. Tersebab kedatangan percobaan-percobaan pun perlu pula supaya Tuhan menguji kamu, siapakah yang benar dalam pengakuan bai'atnya dan siapa pula yang bohong. Orang yang tergelincir karena sesuatu percobaan, ia sedikit pun tidak merugikan Tuhan, ma-

lah kesialannya itu akan menyampaikannya ke neraka. Kalau ia tidak dilahirkan lebih baik bagi dia. Tetapi orang-orang yang sabar hingga akhir, mereka ditimpa gempa musibat, diserang angin ribut, bangsa-bangsa mentertawakan dan memperolok-olokkan mereka, dan dunia memperlakukan mereka dengan cara yang amat jijik; merekalah akhirnya akan menang. Pintu-pintu barkat akan dibuka untuk mereka.

Tuhan berfirman kepadaku, bahwa aku harus memberitahu kepada Jemaatku, yaitu: orang-orang yang beriman, dengan iman yang tidak dicampuri keduniaan, iman yang tidak dinodai kemunafikan atau kegentaran, dan iman itu meliputi semua derajat itaat, orang-orang yang demikian inilah yang disukai oleh Allah. Tuhan berfirman: orang-orang inilah yang jejak dan langkahnya terletak di atas jejak kebenaran.

Wahai orang-orang yang mendengar, dengarkanlah! Tuhan, menghendaki apakah gerangan dari kamu? Hanya ini, yaitu, jadilah kamu kepunyaan-Nya. Janganlah kamu mempersekutukan Dia dengan siapa pun jua, tidak di langit dan tidak pula di bumi. Tuhan kita adalah Tuhan yang sekarang pun masih hidup seperti dahulu Dia hidup. Sekarang pun masih berkata-kata seperti dahulu Dia selalu berkata-kata. Sekarang pun masih mendengar seperti dahulu Dia selalu mendengar. Kelirulah pendapat orang yang mengatakan, bahwa di zaman ini Dia hanya dapat

mendengar, tetapi tidak bisa berkata-kata; bahkan Dia tetap mendengar dan tetap pula berkata-kata. Semua sifat-Nya adalah azali-abadi[6]). Tiada suatu sifat pun yang berhenti atau tidak bekerja lagi, tidak sekarang dan tidak di masa depan. Dia Esa, Tunggal, tidak ada sekutu-Nya. Tidak beranak dan tidak pula beristri. Dia tidak bermisal, yaitu tidak ada dua-Nya. Tidak ada suatu pun bersifat istimewa seperti Dia. Tidak ada yang menyerupai-Nya, tidak ada yang bersifat seperti sifat-Nya. Tidak ada kekuatan-Nya yang berkurang. Dia dekat meskipun jauh, dan Dia jauh meskipun dekat. Dia bisa menampakkan diri-Nya kepada ahli kasjaf[7]) dengan jalan *tamats-tsul*[8]). Tetapi Dia tidak bertubuh dan tidak berupa. Dia paling atas, tetapi tidak pula dapat dikatakan bahwa ada pula sesuatu di bawah-Nya. Dia ada di 'Arasj, tetapi tidak dapat dikatakan tidak ada di bumi. Dia adalah himpunan semua sifat kesempurnaan dan tempat zahir semua pujian yang sebenarnya dan sumber semua kebaikan dan yang meli-

---

[6]) *Azali* artinya, sejak dari dahulu yang tidak ada titik permulaannya. *Abadi* artinya, kekal, tidak ada kesudahannya. (Peny.).

[7]) Ahli kasyaf ialah orang-orang suci, para Wali Allah yang terbuka hijab, yang dibukakan Tuhan mata ruhaninya dan dapat melihat hal-hal gaib yang masih tersembunyi bagi orang lain. (Peny.).

[8]) Tamats-tsul = rupa wujud yang terlihat (Peny.).

puti semua kekuatan dan tempat terbit semua kurnia dan tempat kembali segala sesuatu dan yang memiliki semua kerajaan dan bersifat semua keindahan dan suci dari tiap-tiap aib dan kelemahan. Dia ditentukan dan dikhususkan untuk disembah oleh segala penduduk bumi dan segala pengisi langit. Tidak ada suatu pun yang mustahil di hadapan-Nya. Semua ruh dengan segala kekuatannya dan segala zarah bersama bakat-bakatnya, adalah karya-Nya. Tanpa Dia suatu pun tidak dapat timbul. Dia menyatakan diri-Nya dengan jalan kekuatan-kekuatan, kudrat-kudrat dan tanda-tanda-Nya. Kita dapat memperoleh-Nya dengan perantaraan Dia sendiri. Dia senantiasa menampakkan wujud-Nya kepada orang yang benar dan diperlihatkan-Nya kudrat-kudrat-Nya kepada mereka. Dengan perantaraan Dia-lah Dia dapat dikenal, dan dengan perantaraan-Nya juga jalan yang disukai-Nya dapat diketahui. Dia melihat tidak dengan mata jasmani dan Dia mendengar tidak dengan telinga jasmani. Dia berkata-kata tidak dengan lidah jasmani. Begitu pula mengadakan yang "tiada" kepada "ada" adalah pekerjaan-Nya. Seperti kamu lihat pemandangan dalam mimpi tanpa suatu bahan benda pun dijadikan-Nya sebuah alam, dan tiap yang fana dan tidak berwujud itu dapat diwujudkan-Nya. Ringkasnya, begitulah semua kudrat-Nya. Amat bodohlah orang yang tidak percaya kepada kudrat-Nya, dan butalah orang yang tidak tahu kepada kekuatan-kekuatan-Nya yang amat dalam itu. Dia dapat me-

ngerjakan apa jua pun asal jangan bertentangan dengan kemahaan-Nya atau yang berlawanan dengan janji-Nya. Dia Tunggal dalam dzat-Nya, dalam sifat-Nya, dalam perbuatan-Nya dan dalam kudrat-Nya. Untuk sampai kepada-Nya semua pintu tertutup, kecuali sebuah pintu yang dibukakan oleh Quran Majid. Dan semua kenabian dan semua Kitab-kitab yang terdahulu tidak perlu lagi diikuti, sebab kenanian Muhammadiyah mengandung dan meliputi kesemuanya itu. Selain ini semua jalan tertutup. Semua jalan yang sampai kepada Tuhan terdapat di dalamnya. Sesudahnya tidak akan datang kebenaran baru; dan tidak pula sebelumnya ada suatu kebenaran yang tidak terdapat di dalamnya. Sebab itu, di atas kenabian ini habislah semua kenabian. Memang sudah sepantasnya demikian, sebab sesuatu yang ada permulaannya, tentu ada pula kesudahannya. Akan tetapi Kenabian Muhammadiyah ini tidak akan kurang-kurang mengalirkan air ruhaninya. Malah di antara semua kenabian, yang paling banyak aliran air keruhaniannya adalah di dalamnya. Mengikuti kenabian ini, dengan jalan yang sangat mudah dapat menyampaikannya kepada Tuhan. Dengan mengikutinya akan lebih banyak menerima hadiah kelezatan cinta kepada Allah Ta'ala dan hadiah bercakap-cakap dengan Dia, lebih dari yang dulu-dulu. Tetapi mengikutinya dengan sesempurna-sempurnanya bukan saja dinamai Nabi, karena kalau begini berarti penghinaan terhadap Kenabian Muhammadi-

yah yang telah cukup dan sempurna; ya, kata-kata ummati dan Nabi kedua-duanya sekaligus tepat padanya. Oleh sebab di dalamnya tidak akan ada penghinaan terhadap kenabian Muhammadiyah yang cukup dan sempurna itu; bahkan oleh pengaliran air ruhani yang sedemikian, makin nyata nampak kegemilangan kenabian ini[9]). Dan bila "berkata-kata dan berbicara dengan Tuhan" itu, menurut cara dan ukurannya, tiba kepada tingkatan yang sempurna, dan di dalamnya tidak ada lagi kekeruhan dan kekurangan, serta nyata-nyata mengandung khabar-khabar ghaib, maka dengan perkataan lain itulah yang dinamai nubuwwat atau kenabian, yang disepakati oleh semua Nabi. Jadi tidaklah mungkin, bahwa kaum yang telah difirmankan oleh-Nya:

9) كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ

dan kepadanya diajarkan do'a:

10) اِهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيْمَ صِرَاطَ الَّذِيْنَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ

---

9) "Kamu adalah umat yang paling baik, yang diciptakan untuk umat manusia." *(Peny.)*.

10) Artinya: "Perlihatkanlah kepada kami jalan yang ringkas dan lurus; tuntunlah kami di atasnya serta sampaikanlah kami ke tempat yang dimaksud, yaitu jalan orang-orang yang dahulu telah Engkau turunkan rahmat, barkat, dan nikmat. *(Peny.)*.

semua warganya tidak ada yang dapat mencapai pangkat yang tinggi ini, dan tidak seorang pun di antaranya yang mendapat martabat ini. Kalau begini bukan saja cacat - yaitu umat Muhammadiyah buruk dan tidak cakap, dan semuanya tinggal seperti orang buta - malah ada pula sebuah cacat lagi, yaitu kekuatan pengaliran air ruhani dari J.M. Rasulullah s.a.w. pun ada pula aib dan cacatnya, dan *Quwwat Qudsiyah*[11]) beliau pun akan jadi kurang sempurna. Bersama dengan ini, doa yang disuruh membacanya dalam sembahyang lima waktu itu, tidak berguna mengajarkannya. Tetapi kebalikannya ada pula kesulitannya, yaitu jika martabat ini dapat dicapai dengan tidak mengikuti Nur Nubuwwat Muhammadiyah, maka batal pulalah arti Chataman Nubuwwat.

Jadi, untuk menghindarkan dua kesulitan ini, Allah Ta'ala menganugerahi kehormatan *"Mukalamah mucha-thabah"* - berkata-kata, berbicara dengan Tuhan, yang sempurna dan yang suci itu hanya kepada sebagian umat yang betul-betul telah sampai

---

[11]). *Quwwat Qudsiyah* adalah suatu kekuatan pembersihkan yang ada pada tiap-tiap Nabi dan Khalifah-khalifahnya, yang dengan kekuatan itu mereka dapat membersihkan dan mengobati penyakit-penyakit ruhani yang ada pada orang-orang yang beriman kepada mereka, meskipun sebelumnya orang-orang ini adalah orang-orang yang sangat kotor dan jahat adanya. (Peny.).

kepada derajat *Fana Fir Rasul*[12]), tidak ada hijab yang menghalangi, dan mafhum "umat" serta arti itaat, benar-benar diperoleh pada diri mereka dalam arti yang sesempurna-sempurnanya, sehingga wujud mereka bukan wujud mereka lagi, bahkan dalam kaca kefanaan mereka terbayang wujud J.M. Rasulullah s.a.w. Serta di fihak lain mereka mendapat pula *"Makalamah mukhathabah Ilahiah"* - berkata-kata, berbicara dengan Tuhan dalam cara sesempurna-sempurnanya seperti para Nabi.

Alhasil, begitulah sebagian orang, meskipun jadi "umati" dapat pula berpangkat Nabi; karena kenabian serupa ini tidak terpisah dari kenabian Muhammadiyah, malah kalau diperhatikan benar-benar, ia adalah kenabian Muhammadiyah juga yang masih zahir dalam satu cara yang baru. Inilah arti perkataan J.M. Rasulullah s.a.w. yang disabdakan beliau terhadap Masih Mau'ud a.s. berkenaan dengan Masih Mau'ud.

نَبِيُّ اللّٰهِ وَإِمَامُكُمْ مِنْكُمْ

---

12) *Fana Fir Rasul*, ialah orang yang benar-benar mengikuti segala amal-perbuatan J.M. Rasulullah s.a.w. Tidak suatu amal pun yang tidak diturutinya dengan teliti, sehingga orang-orang yang tahu mengakui, bahwa sesungguhnya dia benar-benar sudah fana dalam Rasul *(Peny.)*.

yaitu: Ia - Masih yang dijanjikan itu - Nabi juga dan ummati juga. Kalau tidak, untuk orang lain tidak ada tempat yang terluang sedikit jua pun di sini. Berbahagialah orang yang mengerti rahasia ini, supaya jangan dia celaka.

Nabi Isa a.s. telah diwafatkan oleh Allah Ta'ala seperti yang telah dibuktikan oleh firman Allah sendiri:

فَلَمَّا تَوَفَّيْتَنِي كُنْتَ أَنْتَ الرَّقِيبَ عَلَيْهِمْ

Maksudnya bersama ayat-ayat yang bersangkutan, ialah: "Pada hari kiamat Allah Ta'ala akan bertanya kepada Isa a.s., adakah engkau yang memberi pelajaran kepada umat engkau, bahwa dijadikanlah engkau dan ibu engkau sebagai Tuhan selain dari Allah? Maka ia akan menjawab: selama aku tinggal di antara mereka, akulah yang jadi saksi dan jadi penjaga mereka, dan sesudah Engkau wafatkan aku, aku tidak tahu lagi ke mana mereka tersesat".

Sekarang kalau ada yang mau, ayat "*falamma tawaffaitani* akan diartikannya, "Ketika sudah Engkau wafatkan aku." Dan kalau ia tidak hendak berhenti dari keras kepalanya yang tidak pada tempatnya, ayat ini akan diartikannya, "Ketika Engkau naikkan daku beserta tubuh kasarku ke langit."

Alhasil, meskipun bagaimana juga, dari ayat ini teranglah bahwa Nabi Isa a.s. tidak akan datang ke dunia untuk kedua kali. Karena kalau beliau datang

ke dunia sekali lagi sebelum kiamat dan berupaya memecah salib, maka tak akan mungkin Isa a.s., yang sebagai Nabi dari Tuhan, akan terang-terangan berdusta di hadapan Allah Ta'ala pada hari kiamat dengan berkata, "Aku tidak tahu-menahu bahwa sepeninggalku umatku telah memegang akidah yang salah ini, yaitu aku dan ibuku dijadikan mereka Tuhan!" Apakah orang yang dua kali datang ke dunia dan tinggal 40 tahun lamanya di dunia, dan mengadakan beberapa perlawanan dengan orang-orang Kristen serta disebut Nabi, dapat berdusta demikian kotornya dengan mengatakan, "Saya sedikit pun tidak tahu menahu?" Jadi, bila ayat ini menghambat kedatangan Nabi Isa a.s. untuk kedua kalinya (kalau tidak, ia akan dipandang pendusta), maka seandainya beliau bersama jasad kasarnya berada di langit dan menurut kenyataan ayat ini sampai hari kiamat tidak akan turun ke bumi; apakah beliau akan meninggal di langit dan kuburan beliau pun ada di sana juga? akan tetapi meninggal di langit berlawanan benar dengan ayat,

[13] فِيهَا تَمُوتُونَ

Dengan itu nyatalah, bahwa beliau tidak naik ke langit dengan tubuh kasar, malah sesudah me-

---

[13]) *Artinya:*
"Di atas bumi ini juga kamu semua akan meninggal dunia." (Peny.).

ninggalnya baru naik ke sana. Bila sudah begitu jelas diputuskan oleh Kitabullah tetapi masih dibantah juga, maka kalau bukan maksiat namanya, apa lagi?

Sekiranya aku tidak datang, maka hanya kekhilafan ijtihad saja masih dapat dimaafkan. Tetapi karena aku sudah datang dari Tuhan dan arti yang sebenarnya dari Quran Syarif telah terbuka, maka kalau tidak juga hendak meninggalkan kesalahan, itu bukanlah sikap keimanan. Untuk aku telah zahir tanda-tanda dari Tuhan, baik di langit maupun di bumi. Masa seperempat abad hampir pula lewat dan beribu-ribu tanda telah terbukti, sedang umur dunia pun telah mulai memasuki ribu yang ketujuh. Sekarang pun kalau tidak juga hendak menerima kebenaran, maka alangkah kerasnya hati itu!

Perhatikanlah! Aku berseru dengan suara keras, bahwa tanda-tanda dari Tuhan sampai kini belum habis. Sesudah tanda yang pertama, yaitu gempa yang terjadi pada tanggal 4 April 1905 yang sudah dikhabarkan beberapa lama sebelumnya, Allah Ta'ala memberitahukan pula kepadaku, bahwa akan datang pula dalam musim bunga satu gempa yang hebat. Yaitu suatu hari di musim bunga. Belum diketahui entah di permulaannya, di waktu pohon-pohon mulai berdaun, atau di pertengahannya atau di hari penghabisannya. Wahyu Ilahi itu berbunyi:

> "Kemudian akan datang musim bunga, sesudah itu perkataan Allah akan sempurna sekali lagi."

Karena gempa yang pertama pun dalam musim bunga, sebab itu Tuhan memberitahukan, bahwa gempa yang kedua pun akan kejadian di musim bunga pula. Dan karena di akhir bulan Januari sebagian pohon-pohon telah mulai berdaun, sebab itu dari bulan ini sudah mulai tiba hari ketakutan, dan biasanya musim ini terus sampai akhir bulan Mei[14]).

Tuhan berfirman:

زُلْزِلَةُ السَّاعَةِ

yaitu, gempa itu merupakan kiamat.

Firman-Nya lagi; [15])

لَكَ نُرِيَ آيَاتٍ وَنَهْدِمُ مَا يَعْمُرُوْنَ

---

14) Aku tidak mengetahui apakah yang dimaksud dengan musim bunga itu adalah musim bunga yang akan datang sesudah lalu musim dingin ini, atau pada tahun yang lain di musim bunga juga ditangguhkan zahirnya khabar-ghaib itu. Meskipun demikian, menurut perkataan Tuhan, ia akan terjadi di musim bunga, tetapi entah musim bunga yang mana. Hanya Tuhan akan datang seperti seorang yang datang sembunyi-sembunyi di waktu malam. Inilah yang dikatakan Tuhan kepadaku *(Pen.)*.

15) Perihal ini ada lagi sebuah wahyu dari Tuhan, yaitu: *"Untuk engkau nama-Ku cemerlang." (Peny.)*.

Artinya:

"Untuk engkau Kami akan memperlihatkan tanda-tanda; perumahan-perumahan yang ditegakkan oleh mereka akan terus Kami hancurkan."

Tuhan berfirman:

"Gempa datang, sangat dahsyat datangnya. Bumi akan ditungging-balikkan."

Yakni, satu gempa yang amat hebat akan datang dan sebagian bumi, akan ditungging-balikkan-Nya seperti telah terjadi di zaman Nabi Luth a.s.

Tuhan berfirman:

إِنِّي مَعَ الأَفْوَاجِ أَتِيْكَ بَغْتَةً

yakni:

"Aku akan datang bersama balatentara dengan sekonyong-konyong."

Seorang pun tidak mengetahui hari itu. Seperti kampung Nabi Luth a.s. sebelum ditungging-balikkan, seorang pun tiada yang mengetahui. Semuanya sedang bersenang-senang makan-minum, tiba-tiba bumi dibalikkan Tuhan. Tuhan berfirman, begitulah di sini, karena dosa sudah kelewat mesti dan manusia sudah terlampau cinta akan dunia dan jalan kepada Allah dipandang dengan pandangan hina.

Tuhan berfirman:

"Penghabisan penghidupan-penghidupan."

Tuhan berfirman lagi kepadaku:

قَالَ رَبُّكَ إِنَّهُ نَازِلٌ مِّنَ السَّمَآءِ مَا يُرْضِيكَ، رَحْمَةً مِّنَّا

وَكَانَ أَمْرًا مَّقْضِيًّا

Artinya:

''Tuhan engkau berkata, akan turun dari langit suatu hal yang menyukakan engkau sebagai rahmat dari Kami; ini adalah suatu hal yang sudah ditetapkan sejak semula. Mestilah langit bertahan dahulu sebelum khabar-ghaib ini tersiar di antara bangsa-bangsa. Siapakah yang iman kepada perkataan Kami selain dari orang yang berbahagia!"

Perhatikanlah! Pemberitahuan ini bukanlah untuk menyiarkan kegemparan, malah ikhtiar menghadang bahaya yang akan datang supaya jangan ada yang binasa karena tuna pengetahuan. Tiap-tiap hal bergantung pada niat. Niat kami bukanlah untuk menyakiti, malah untuk menghindarkan bahaya. Orang yang bertobat akan dipeliharakan dari azab Tuhan. Tetapi orang yang malang, yang tidak hendak tobat dan tidak mau meninggalkan majelis tempat berolok-olok dan tidak hendak berhenti dari kejahatan dan dosa, hari kebinasaan mereka telah dekat, karena perbuatan jahat mereka yang terang-terangan itu dalam pandangan Tuhan patut dihukum.

Di sini ada satu hal lagi yang oleh aku patut disebutkan, yaitu seperti yang telah aku terangkan dahulu, bahwa Tuhan telah memberitahukan kepadaku perihal wafatku. Tuhan berfirman kepadaku tentang umurku, yaitu:

> *"Sesudah memperlihatkan semua kejadian dan keajaiban kudrat, barulah datang kejadian tentang engkau."*

Ini merupakan isyarat bahwa sebelum wafatku dunia mestilah mengalami beberapa kejadian, dan beberapa keajaiban kudrat akan nampak, supaya dunia bersedia mengalami satu revolusi. Sesudah terjadi revolusi itu barulah aku wafat.

Kepadaku diperlihatkan sebuah tempat, yaitu inilah tempat kuburan engkau. Aku melihat seorang malaikat sedang mengukur tanah. Sesudah sampai ke sebuah makam, ia berkata kepadaku: "Inilah tempat pekuburan engkau." Kemudian di sebuah tempat kepadaku diperlihatkan sebuah pekuburan yang lebih berkilat dari perak dan semua tanahnya dari perak. Dikatakan kepadaku: "Inilah kuburan engkau!" Dan diperlihatkan pula sebuah tempat kepadaku. Tempat itu dinamai "Behisyti Maqbarah" (Pekuburan Ahli Sorga), dan dinyatakan, bahwa ini adalah pekuburan orang-orang Jemaat yang terpilih yang ahli sorga.

Sejak itulah jadi pikiranku, supaya dibeli sebidang tanah untuk Jemaat sengaja untuk pekuburan.

Tetapi karena tanah yang bagus dan pantas sangat mahal harganya, sebab itu cita-cita ini sejak berapa lama tidak dapat dilaksanakan. Sekarang sesudah saudara kita Maulvi Abdul Karim Sahib wafat, lagi pula telah berturut-turut wahyu Ilahi tentang wafatku, maka aku rasa sudah sepatutnya diusahakan dengan segera suatu pekuburan. Sebab itu untuk keperluan ini aku hibahkan tanah kepunyaanku di dekat kebun kami yang harganya tidak kurang dari seribu rupees. Serta aku mendoa, semoga Tuhan akan memberi barkat di dalamnya dan akan menjadikannya pekuburan ahli sorga. Dan hendaknya pekuburan ini akan jadi makam peristirahatan warga Jemaat ini yang bersih hatinya, dan betul-betul telah mendahulukan agama daripada dunia, sudah meninggalkan cinta kepada dunia, dan semata-mata untuk Tuhan, serta mengadakan perobahan suci dalam dirinya, dan memperlihatkan contoh kesetiaan dan kebenaran seperti sahabat-sahabat J.M. Rasulullah s.a.w. Amin, Ja Rabbal alamin! Aku mendoa sekali lagi:

"Hai Tuhanku Yang Maha Kuasa dan Maha Pemurah. Hai Tuhanku Yang Maha Pengampun dan Maha Pengasih. Berikanlah tempat kuburan di sini khusus kepada orang-orang yang benar-benar iman kepada Pesuruh Engkau ini dan yang tidak menaruh kemunafikan,

hawa nafsu dan jahat sangka[16]) dalam dirinya. Dan yang menjalankan tuntutan iman dan itaat yang sebenar-benarnya. Dan dalam hatinya telah menyerahkan jiwanya untuk Engkau dan dalam jalan Engkau, yang Engkau ridha kepada mereka dan Engkau tahu, bahwa mereka betul-betul fana dalam mencintai Engkau, dan perhubungan mereka dan Rasul Engkau adalah perhubungan yang bersemangat dan kecintaan yang disertai kesetiaan, penuh kehormatan dan iman yang lapang. Amin Ya Rabbal 'alamin!"

Karena aku telah menerima banyak sekali khabar suka berkenaan dengan pekuburan ini, dan bukan saja Tuhan berfirman bahwa ini adalah Pekuburan Ahli Sorga, bahkan Dia berfirman:

أُنْزِلَ فِيهَا كُلُّ رَحْمَةٍ

yakni segala macam rahmat telah diturunkan dalam pekuburan ini, dan tiada suatu rahmat pun yang tidak diterima oleh orang-orang yang berkubur di sini; sebab itu Tuhan mencondongkan hatiku dengan wahyu khafi-Nya, supaya diadakan syarat-syarat

---

16) *Catatan:* Lihat halaman 40

untuk pekuburan ini. Dan hanya orang-orang yang memenuhi syarat-syarat tersebut dengan benar dan penuh kejujuran, yang dapat memasukinya. Syarat-syarat itu adalah tiga, yang harus dijalankan oleh semua.

Pertama, tanah pekuburan yang ada ini dari aku, sebagai sumbanganku. Tetapi untuk keluasan lahannya haruslah dibeli tanah sedikit lagi, yang harganya menurut taksiran seribu rupees. Supaya indah kelihatannya haruslah menanam pohon-pohon dan menggali sebuah sumur. Sebelah utara pekuburan ini ada jalan lalu-lintas yang umumnya digenangi air; sebab itu di sana harus diadakan jembatan. Untuk ongkos-ongkos keperluan ini dibutuhkan dua ribu rupees. Jadi jumlah tiga ribu rupees, yang akan dibelanjakan untuk menyudahkan semua pekerjaan itu.

Jadi *syarat pertama* ialah, tiap-tiap orang yang hendak dikubur di pekuburan ini hendaklah dia memberikan sumbangannya menurut keadaannya guna keperluan-keperluan tadi. Candah (dana) ini hanya diminta dari orang-orang ini, tidak dari orang lain. Buat sementara candah ini harus disampaikan kepada saudara kita yang mulia Maulvi Nuruddin Sahib. Tetapi kalau dikehendaki Allah, maka silsilah ini akan berjalan terus sepeninggal kita semua. Dalam hal ini haruslah ada suatu Anjuman (Badan) yang akan mengatur bagaimana pantasnya pembelanjaan uang yang terkumpul, yang datang

sewaktu-waktu dari candah ini guna meninggikan kalimah Islam dan guna penyiaran Tauhid.

Syarat kedua, ialah di antara semua Jemaat yang dapat berkubur di pekuburan ini hanyalah orang yang berwasiat, bahwa sesudah meninggalnya sepersepuluh dari harta peninggalannya akan dipergunakan untuk penyiaran Islam dan pentablighan hukum-hukum Quran menurut petunjuk silsilah ini.

Kepada tiap-tiap orang yang benar dan sempurna imannya ada kelonggaran, bahwa ia boleh menuliskan lebih dari itu dalam wasiatnya, tetapi kurang dari itu tidak boleh. Pemasukan uang ini akan diserahkan kepada sebuah Badan yang terpercaya dan berpengetahuan. Mereka dengan persetujuan bersama menurut petunjuk-petunjuk yang tersebut di atas akan membelanjakannya guna kemajuan Islam, penyiaran ilmu Quran dan kitab-kitab agama serta untuk mubaligh-mubaligh silsilah ini.

Perjanjian Allah Taala ialah, bahwa Dia akan memberi kemajuan kepada silsilah ini, sebab itu ada harapan, bahwa untuk penyiaran Islam harta serupa ini akan banyak terkumpul. Dan tiap urusan yang termasuk dalam bahan-bahan penyiaran Islam, yang bukan waktunya sekarang untuk menerangkan segalanya, semuanya itu akan diselenggarakan dengan harta ini. Dan bila pengurus-pengurus pekerjaan ini meninggal dunia, maka pengganti-pengganti mereka pun berkewajiban seperti itu juga; yaitu menyeleng-

harta dan tidak dapat menyumbang dengan harta, kalau benar terbukti bahwa ia selalu mewakafkan hidupnya untuk agama serta ia salih, maka ia dapat dikebumikan di pekuburan ini.

Catatan hal. 36:

16) Jahat sangka adalah suatu penyakit yang lekas benar membakar iman, laksana api yang bernyala-nyala membakar daun-daun kering. Orang-orang yang jahat sangka terhadap Rasul-rasul Allah, Tuhan akan jadi musuhnya sendiri, dan Tuhan akan bangun berperang dengan dia. Dia begitu banyak mengandung ghairat terhadap orang-orang suci-Nya, yang tidak akan didapat bandingannya pada siapa pun. Ketika bertubi-tubi serangan menimpa diriku, maka ghairat Tuhan itulah yang bergejolak untukku. Sebagai firman-Nya:

إِنِّي مَعَ الرَّسُوْلِ أَقُوْمُ وَأَلُوْمُ مَنْ يَلُوْمُ (١)

وَأُعْطِيكَ مَا يَدُوْمُ (٢) لَكَ دَرَجَةٌ فِي السَّمَاءِ وَفِي الَّذِيْنَ

هُمْ يُبْصِرُوْنَ (٣) وَلَكَ نُرِيَ آيَاتٍ وَنَهْدِمُ مَا يَعْمُرُوْنَ

(٤) وَقَالُوْا أَتَجْعَلُ فِيْهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيْهَا قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ

مَا لَا تَعْلَمُوْنَ (٥) إِنِّي مُهِيْنٌ مَنْ أَرَادَ إِهَانَتَكَ (٦)

لَا تَخَفْ إِنِّي لَا يَخَافُ لَدَيَّ الْمُرْسَلُوْنَ (٧) أَتَى أَمْرُ اللّٰهِ

تَحْسِنُوْنَ (٢٥) إِنَّ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا اَنَّ لَهُمْ قَدَمَ صِدْقٍ
عِنْدَ رَبِّهِمْ (٢٦) سَلَامٌ قَوْلًا مِّنْ رَّبٍّ رَّحِيْمٍ (٢٧)
وَامْتَازُوا الْيَوْمَ اَيُّهَا الْمُجْرِمُوْنَ.

Artinya:

1) Aku berdiri bersama Rasul ini. Aku mencela orang yang mencelanya dan Aku menganugerahkan kepadanya suatu hal yang kekal.

2) Engkau mempunyai martabat di langit dan di pemandangan orang-orang yang mempunyai mata.

3) Kami memperlihatkan tanda-tanda untuk engkau dan akan Kami runtuhkan perumahan-perumahan yang sedang didirikan oleh mereka.

4) Mereka berkata: mengapa Engkau jadikan di bumi ini orang yang akan mengadakan keributan di atasnya? Tuhan berkata: Aku mengetahui segala yang tidak kamu ketahui.

5) Aku akan menghinakan orang yang bermaksud hendak menghinakan engkau.

6) Janganlah takut, karena Rasul-rasul-Ku tidak takut dekat Aku.

7) Telah tiba perintah Allah, sebab itu jangan kamu tergesa-gesa.

21) Hai gunung-gunung dan burung-burung! Ingatlah Aku bersama hamba-Ku ini dengan perasaan asyik dan terharu!

22) Allah sudah menetapkan bahwa Aku dan Rasul-rasul-Ku-lah yang akan menang.

23) Sesudah menangnya mereka dengan cepat akan dikalahkan.

24) Sesungguhnya Allah bersama orang-orang yang mutaki dan orang-orang yang berbuat kebaikan.

25) Sebenarnya orang-orang mukmin itu bagi mereka adalah tingkatan kebenaran di pandangan Tuhan.

26) Selamatlah bagi mereka, ini adalah ucapan dari Tuhan Yang Maha Pengasih.

27) Pada hari ini nyahlah kamu, hai orang-orang berdosa!

(Terjemahan ilham-ilham ini adalah dari Penyalin).

dibawa ke Qadian. Tetapi saudara yang dikuburkan dengan tidak memakai peti, tidak munasabah rasanya dikeluarkan lagi dari kuburannya[17]).

Hendaknya diketahui, bahwa maksud Allah Ta'ala ialah agar orang-orang yang sempurna iman-nya itu dikebumikan di satu tempat, supaya pada ketika keturunan yang akan datang melihat terkumpulnya mereka di satu tempat, dapat memperbaharui iman mereka. Juga supaya jasa-jasa mereka - yaitu khidmat-khidmat terhadap agama yang dilakukan mereka untuk Allah - selamanya nampak nyata kepada bangsa.

Bilakhir, kita mendoa agar mudah-mudahan Allah Ta'ala menolong tiap-tiap yang mukhlis dalam pekerjaan ini, dan menimbulkan semangat iman pada mereka, dan menyudahi mereka dengan *Husnul Khatimah. Amin!*

---

[17]) Si jahil jangan menganggap pekuburan ini serta aturannya termasuk pekerjaan bid'ah, karena aturan ini adalah menurut wahyu Ilahi, dan tidak ada campur tangan manusia di dalamnya. Jangan ada yang menyangka, bagaimana seseorang akan jadi ahli sorga dengan hanya berkubur dalam pekuburan ini saja? Karena bukanlah tujuannya bahwa tanah ini dapat menjadikan orang jadi ahli sorga, bahkan tujuan perkataan Allah, ialah: "hanya ahli sorga saja yang dikuburkan di sini"" *(Peny.)*.

LAMPIRAN YANG BERSANGKUTAN DENGAN RISALAH AL-WASIAT

Ada beberapa hal penting yang patut diumumkan bersangkutan dengan risalah Al-Wasiat, yang dicantumkan di bawah ini.

(1) Pertama, sebelum pengurus Badan Urusan Pekuburan mengumumkan, bahwa pekuburan dengan segala keperluannya telah selesai, tidak dibolehkan membawa jenazah yang memenuhi syarat-syarat risalah Al-Wasiat untuk dikuburkan ke Qadian. Malah jembatan beserta keperluan-keperluan yang lain harus selesai lebih dahulu, sementara itu jenazah dengan memakai peti disimpan sebagai amanat dalam pekuburan yang lain.

(2) Tiap saudara yang berikrar hendak memenuhi syarat-syarat risalah Al-Wasiat, mestilah menyerahkan ikrarnya itu di waktu akal dan pikirannya masih segar-bugar dengan dibubuhi sekurang-kurangnya dua tandatangan saksi kepada Badan ini. Dan dengan jelas dituliskan, bahwa ia mewasiatkan atau mewakafkan sepersepuluh dari semua harta-bendanya yang bergerak dan yang tidak bergerak untuk penyiaran tujuan-tujuan Silsilah Ahmadiyah, dan mestilah diumumkan sekurang-kurangnya dalam dua buah suratkabar.

(6) Kalau seorang saudara - mudah-mudahan jangan hendaknya - meninggal karena terserang pes sedang ia memenuhi semua syarat risalah Al-Wasiat, maka mestilah ia dikuburkan untuk sementara sebagai amanat di sebuah tempat yang terpisah, dengan memakai peti dua tahun lamanya. Sesudah dua tahun lewat barulah jenazah itu boleh dibawa pada ketika di tempatnya dan di Qadian tidak berjangkit pes.

(7) Haruslah diperhatikan, bahwa tidak cukup kiranya hanya dengan memberikan sepersepuluh dari hartanya yang bergerak dan yang tidak bergerak, malah perlu orang yang berwasiat itu hendaknya sekuat-tenaganya menjalankan hukum-hukum Islam, selalu berikhtiar dalam hal ketakwaan dan kesucian, muslim yang mengakui hanya satu Tuhan saja dan iman benar-benar kepada Rasul-Nya, juga jangan suka merampas hak-hak manusia.

(8) Kalau seorang saudara berwasiat sepersepuluh dari harta bendanya, dan kebetulan meninggal, umpamanya terbenam dalam sungai atau meninggal di suatu negara yang dari sana jenazahnya tidak dapat dibawa, maka wasiatnya tetap berlaku, dan dalam pandangan Allah sama juga seperti ia dikubur dalam pekuburan ini. Dan seharusnya dibuat sebuah nisan terbuat dari bata atau batu, yang bertuliskan keterangan tentang kejadian itu serta harus dipancangkan di atas pekuburan ini sebagai kenang-kenangan untuknya.

(13) Karena Badan ini pengganti Khalifah Allah yang ditetapkan-Nya, sebab itu haruslah Badan ini bersih dari corak-corak keduniaan. Dan semua urusannya harus bersih dan berlandaskan kepada keadilan.

(14) Untuk membantu dan memperkuat Badan ini, dibolehkan mendirikan Badan-badan cabangnya di negeri-negeri jauh, yang tunduk kepada petunjuknya. Dan boleh pula, jika Badan itu berada di sebuah negeri, yang dari sana tidak dapat membawa jenazah, maka kebumikanlah jenazah itu di sana. Dan untuk mengambil bahagian dalam ganjaran, hendaklah orang ini sebelum wafatnya mewakafkan sepersepuluh dari hartanya. Dan yang menguasai harta itu ialah Badan yang ada di negeri itu. Sebaiknyalah kalau uang itu dibelanjakan untuk maksud-maksud agama di negeri itu juga. Boleh pula kalau dirasa perlu uang itu diberikan kepada Badan Pusat di Qadian.

(15) Mestilah tempat Badan ini selamanya di Qadian, karena Tuhan telah memberi barkat kepada tempat ini. Dan boleh juga, kalau dirasa perlu, di masa depan mendirikan beberapa gedung yang cukup untuk pekerjaan ini.

(16) Sekurang-kurangnya dua di antara anggauta Badan ini selamanya haruslah orang yang tahu benar akan ilmu Quran dan Hadits dan yang berpen-

Inilah syarat-syarat penting yang sudah dituliskan di atas. Di masa depan, yang akan dikubur dalam Pekuburan Ahli Sorga ini hanya orang yang memenuhi syarat-syarat tadi. Boleh jadi ada sementara orang yang bertabiat jahat-sangka akan menjadikan kami sasaran kecaman dalam urusan ini, dan menyangka bahwa aturan ini berlandaskan pada tujuan-tujuan nafsu atau mengatakannya bid'ah; tetapi ingatlah, bahwa ini adalah perbuatan Allah Ta'ala. Apa yang dikehendaki-Nya dikerjakan-Nya. Tidak syak bahwa Dia mau memisahkan antara orang-orang munafik dan orang-orang mukmin dengan aturan ini. Kami sendiri merasa, bahwa orang-orang yang baru saja diberitahu tentang aturan Ilahi ini, dengan tidak bertangguh lagi mereka terus berpikir hendak memberi sepersepuluh dari hartanya di jalan Allah, malah lebih dari itu mereka memperlihatkan semangatnya; mereka ini membubuhi cap atas keimanannya. Allah Ta'ala berfirman:

Maksudnya:

"Apakah manusia menyangka bahwa Aku akan ridha dengan hanya kata mereka, bahwa

[18]. فِي قُلُوْبِهِمْ مَّرَضٌ فَزَادَهُمُ اللّٰهُ مَرَضًا

Tetapi orang-orang yang memperlihatkan kegiatannya dalam pekerjaan ini akan dihitung dalam golongan orang-orang suci, dan rahmat-rahmat Allah melimpah kekal ke atas mereka selamanya.

Sebagai penutup, patut pula diperhatikan, bahwa hari-hari musibat telah datang mendekat. Satu gempa hebat yang akan membolak-balikkan bumi telah mendekat. Jadi orang yang membuktikan ketidakcintaannya kepada dunia sebelum menyaksikan azab itu dan membuktikan pula bagaimana ia menjalankan perintahku ini, merekalah dalam pandangan Allah mukmin yang sebenarnya, dan dalam daftar Tuhan mereka akan dicatat sebagai *Sabiqunal Awwalun* - orang-orang yang paling di muka dan yang paling terdahulu. Aku berkata dengan sungguh-sungguh, bahwa zaman itu telah dekat ketika seorang munafik yang karena cinta kepada dunia telah menolak perintahku ini; tatkala datang azab, mereka akan berkata dengan menyesal dan sedih: Alangkah baiknya kalau semua harta, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak, aku berikan di jalan Allah, supaya aku terhindar dari azab ini. Ingatlah! Sesu-

---

[18]) Maksudnya:
Dalam hati mereka ada penyakit, maka oleh Allah dengan rupa-rupa ujian akan diperlihatkan bahwa penyakit mereka makin bertambah.

LAPORAN PERUNDINGAN PERTAMA DARI MAJLIS MU'TAMIDIN SADR ANJUMAN AHMADIYAH QADIAN YANG DILANGSUNGKAN PADA 29 JANUARI 1906

Yang hadir di majlis itu ialah: Hadhrat Maulvi Nuruddin Sahib (Ketua), Khan Sahib Muhammad Ali Khan Sahib, Sahibzadah Bashiruddin Mahmud Ahmad Sahib, Maulvi Sayid Muhammad Ahsan Sahib, Khwaja Kemaluddin Sahib dan Dr. Sayid Muhammad Husein Sahib (penulis Majlis).

Karena dirasakan sangat perlu memberikan beberapa petunjuk dan mengambil beberapa keputusan, serta tidak cukup waktu untuk memberitahukan kepada saudara-saudara yang berada di luar, sebab itu dengan seizin Hadhrat Imam a.s. dengan tujuan pengesahan undang-undang, diadakanlah pertemuan ini.

Beberapa hal telah diambil keputusan seperti tercantum di bawah ini:

(1) Ditetapkan, bahwa karangan "Al-Wasiat" yang dianjurkan............... supaya diterima.

(2) Ditetapkan, bahwa karangan "Al-Wasiat" akan dicetak buat sementara 800 buah. Begitu juga akan dicetak dalam surat-kabar "Al-Hakam" dan "Badar".

(f) Orang yang berwasiat, kalau mempunyai keadaan yang agak luar biasa, dan dalam hal itu dibutuhkan pertimbangan yang berhubungan dengan Undang-Undang Negara, maka ia boleh menulis surat kepada penasehat Badan ini urusan Undang-Undang Negara, untuk menanyakan hal itu.

(4) Di Punjab , orang-orang yang memiliki tanah yang dalam berwasiatnya banyak menghadapi kesulitan-kesulitan, maka bagi mereka baiklah seberapa harta yang akan diwasiatkannya, ia hibahkan saja di masa hidupnya. Dan di atas formulir hibah itu ia harus menyuruh ahli-warisnya - kalau ada - menandatangani untuk membuktikan bahwa ahli-warisnya menyetujui hibah itu. Formulir hibah harus didaftarkan. Dan kekuasaan atas harta yang dihibahkan itu dipindahkan kepada Majlis Mu'tamidin Sadr Anjuman Ahmadiyah Qadian. Tetapi dalam keadaan ini sewaktu-waktu kalau ada pula harta yang baru diperolehnya, maka harus seperti ini pula diperlakukannya.

(5) Jika dalam keputusan hibah tersebut dalam No. 4 di atas masih ada kesulitan, maka seberapa harta yang akan diwasiatkan atau akan dihibahkan, taksirlah harganya menurut harga pasar atau terus dijual, kemudian seharganya itu atau penjualannya itu diserahkan kepada peng-

gara, dapat mengadakan surat menyurat lebih dahulu dengan Majlis Urusan Pekuburan sebelum menuliskan wasiat atau hibahnya.

(ii) Dalam keadaan yang luar biasa boleh juga langsung berkirim surat dengan Majlis Mu'tamidin.

(7) Semua uang yang bersangkutan dengan candah Pekuburan atau yang dikirimkan menurut pengumuman Al-Wasiat yang tersebut di atas, hendaklah dikirimkan hanya atas alamat Sekretaris Maal Majlis Urusan Pekuburan. Hendaknya tidak dikirimkan atas nama seseorang atau atas alamat yang lain.

Qadian, 1 Juli 1906

ttd. ttd.

(MIRZA GHULAM AHMAD) (NURUDDIN)

Qadian, 29 Januari 1906

ttd.

(MUHAMMAD ALI)
Sekretaris

PERTELAAN NASKAH WASIAT UNTUK ORANG-ORANG YANG PENGHIDUPANNYA HANYA DARI HARTA-BENDANYA.

(1) Di waktu saya meninggal dunia, berapa saja harta peninggalan saya, seper...........................-nya jadi milik Sadr Anjuman Qadian.

(2) Jika dalam hidup saya, pernah memasukkan uang atau menyerahkan benda ke khazanah Sadr Anjuman Ahmadiyah Qadian serta menerima kwitansinya, maka uang atau harga dari benda itu akan dipotong dari jumlah wasiat.

(3) Harta-benda saya sekarang adalah sebagai berikut ....

Peringatan!

Di sini harus diterangkan dengan jelas harta yang bergerak dan yang tidak bergerak.